

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 193 PEKANBARU**

SKIRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan Di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



OLEH:

HOLIJAH SIREGAR
NIRM. 1216.20.2277

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2024 M / 1446 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 193 PEKANBARU", yang ditulis oleh **HOLIJAH SIREGAR NIRM 1216.20.2277** telah diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) program Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama Islam (IAI) Diniyyah pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Oktober 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang



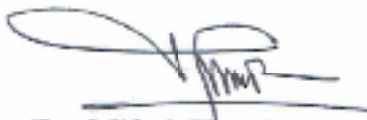
(Irwan Iutrisno, M.E)
NIDN : 2010108802

Sekretaris



(Fitvatul Husna, S.E)

Penguji 1.



(Dr. Miftah Ulva, M.A)
NIDN : 2110087701

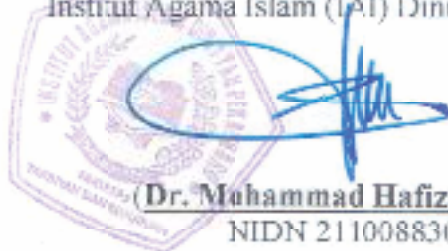
Penguji 1



(Tafsi Ruddin, M.Pd.I)
NIDN : 2110048003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN 2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

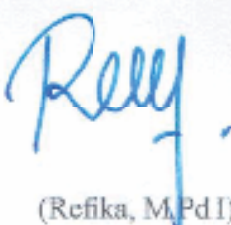
Skripsi dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PESETA DIDIK DI SD NEGERI 193 PEKANBARU" Yang Ditulis Oleh HOLIJAH SIREGAR, NIRM : 1216.20.2277 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Dinllyyah Pekanbaru.

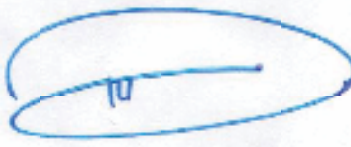
Pekanbaru, 08 Juni 2024

Menyetujui,


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

(Refika, M.Pd.I)

Pembimbing II

(Trimono, M.Pd)

ABSTRAK

HOLIJAH SIREGAR NIRM [1216.20.2277] “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 193 PEKANBARU”.

Ciri-ciri karakter selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebajikan, dan kedewasaan moral. Ada karakter. Ciri-ciri individu, moral, atau kepribadian yang membedakan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru SD Negeri 293 Pekanbaru membentuk kejujuran siswa. Penulis memilih peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kejujuran siswa SD Negeri 193 Pekanbaru untuk dijadikan fokus penelitian ini. Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Negeri 193 Pekanbaru menjadi subjek dan objek penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan reduksi data, display, dan verifikasi. Berdasarkan observasi, kinerja guru Pendidikan Agama Islam sudah baik, namun masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Kata Kunci : *Peran dan Karakter Siswa*

MOTTO

“ Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu sehingga kamu tahu betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”.

“ hidup bukan tentang dunia saja maka perbaikilah dirimu untuk menjadi pribadi yang lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidupmu”.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S Al Baqarah: 286)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Dengan segala puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan yakni Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat berkembang dari zaman jahiliyah hingga pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan ini.

Skripsi ini yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik Di SD Negeri 193 Pekanbaru**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Dengan terselesainya skripsi ini merupakan kebahagiaan luar biasa bagi penulis, ditambah lagi dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak melihat berbagai pihak, bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun dukungan baik secara langsung maupun tidak secara tidak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1 . Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat di buat dan selesai pada waktunya.

2. Buat orang tua saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya karena tiada kata seindah lantunan doá dan tiada doá yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan Terima kasih saya takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian orang tuaku.
3. Bapak Muhammad Hafiz M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru,
4. Ibu Novi Yanti, MM selaku Rektor IAI, Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku wakil rektor 1. Ibu Refika, M.Pd.I selaku wakil rektor 11, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME Selaku wakil Rektor 111 yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Tafsirruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh Dosen pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik. Terima kasih banyak Bapak dan Ibuk Dosen jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
6. Ibu Refika, M.Pd.I dan bapak Trimono,selaku pembimbing yangtelah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

7. Kepala Sekolah dan seluruh majelis Guru SD Negeri 193 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Seluruh dosen IAI Diniyah Pekanbaru atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.
9. Saudara saya (Adik-Adik& Abang Kaka), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih dan sayang ku untuk kalian.
10. Sahabat dan Teman Tersayang, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini. Terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah berpartisipasi atas penyusunan skripsi ini.

Hormat saya

Holijah Siregar
NIRM. 1216.20.2277

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian teori	10
B. Penelitian Yang Relevan	11
C. Konsep Operasional	17
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
E. Keabsahan Data penelitian	38
F. Teknik Analisis Data	33
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1V.1. Jumlah Sarana dan Prasarana SD Negeri 193 Pekanbaru.....	47
Tabel 1V.2. Hasil observasi Pertama.....	51
Tabel 1V.3. Hasil observasi kedua.....	52
Tabel 1V.4. Hasil observasi ketiga.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus memperhatikan karakter anak. Persoalan karakter terkait dengan isu-isu Nasional terkini. Perilaku anarkis, korupsi, manipulasi, penyalahgunaan jabatan, serta krisis keteladanan dan kepemimpinan para tokoh elit terlihat jelas di negeri ini. Jika setiap momen negara dihiasi dengan perilaku yang tidak mendidik generasi muda penerus bangsa, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi pada generasi mendatang.¹

Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mendefinisikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan Indonesia. Menurut Pasal 3 UU Sisdiknas, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab secara demokratis.²

Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai melalui pengetahuan, kesadaran, dan tindakan terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan

¹ Rohima M, *Pengembangan Karakter Anak Secara Efektif di sekolah dan di rumah.* (Yogyakarta: PT Pustaka Madani, 2012), hlm.1

² M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas,* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2022), hlm. 12

kebangsaan. Pengembangan karakter dimungkinkan melalui pertumbuhan pribadi. Komunikasi merupakan hal yang krusial dalam kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Komunikasi dari sumber ke penerima merupakan inti dari proses belajar mengajar. Membahas proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dalam berkomunikasi dengan siswa.³

Pendidikan karakter melibatkan pengajaran nilai-nilai dasar atau kebajikan, seperti di sekolah. Setiap orang mengalami perubahan psikologis yang nyata, fisik, dan abstrak.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pembangunan manusia karena kecerdasan intelektual saja tidak cukup tanpa kecerdasan afektif emosional, sosial, dan spiritual. Banyak yang berpendapat bahwa minimnya pendidikan nilai pada pendidikan formal dan nonformal turut menyebabkan merosotnya moralitas dan budi pekerti, terbukti dengan tingginya angka kriminalitas dan amoralitas.

Berdasarkan prasarvey yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru, bahwa peran guru dalam membentuk karakter jujur peserta didik belum mencapai harapan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena:

1. Masih terdapat siswa yang tidak jujur saat melaksanakan ujian. Hal ini menunjukkan Kurangnya karakter jujur pada peserta didik.

³ Marzuki, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, 2015), hlm.150-154

2. Masih terdapat beberapa peserta didik ketika tidak hadir ke sekolah tidak mau menjawab secara jujur alasan ketidakhadirannya. Keadaan ini menunjukkan masih Kurangnya karakter jujur pada peserta didik.
3. Masih terdapat peserta didik ketika diberi pekerjaan rumah tetapi mengerjakannya di dalam kelas. Hal ini menunjukkan masih kurangnya karakter jujur pada peserta didik.
4. Masih terdapat peserta didik yang tidak fokus saat belajar, sehingga mengganggu teman lainnya, namun saat ditanya peserta didik tidak menjawab pertanyaan dengan jujur. Hal ini menunjukkan masih kurangnya karakter jujur pada peserta didik.

Judul penelitian yang diusulkan menyoroti keberhasilan seorang guru dalam membentuk karakter siswa dengan tujuan siswa memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan kajian yang mendalam, dalam bentuk skripsi dengan Judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter jujur Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.*

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk lebih mudah dan fokus kajian dalam penelitian ini, maka diperlukan penjelasan yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru adalah menciptakan serangkaian perilaku yang saling terkait yang terjadi dalam situasi tertentu dan berkontribusi terhadap perubahan perilaku dan perkembangan siswa.⁴
2. Pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵ Pendidikan agama Islam mengembangkan seluruh umat Islam dalam keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, kesabaran, kecerdasan, disiplin, kebijaksanaan, dan tanggung jawab. Perannya sebagai seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk berbuat baik dengan mengikuti Tuhan.
3. Formasi adalah tindakan membentuk. Membimbing, mengarahkan, mewujudkan adalah sinonim dari membentuk. Karakter meliputi moral, psikologi, dan interpretasi. Seseorang yang berkarakter mempunyai kepribadian, pemikiran, dan budi pekerti.⁶
4. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang membedakannya.

⁴ Moch Uzer Usman, *PerkembanganSiswa*, (2011), hlm. 4

⁵ Abdul Majid, *PendidikanIslamAgama BerbasisKompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

⁶ Depdiknas, *Peningkatan MutudiSekolahDasar*, (Jakarta, 2001), hlm. 135

5. Kejujuran artinya selalu menyeimbangkan perkataan dan tindakan. Keinginan untuk jujur menuntun seorang muslim untuk dapat dipercaya perkataan dan perbuatannya sehari-hari.
6. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala dalam pendahuluan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Masih terdapat siswa yang tidak jujur saat melaksanakan ujian. Hal ini menunjukkan Kurangnya karakter jujur pada peserta didik.
- b. Masih terdapat beberapa peserta didik ketika tidak hadir ke sekolah tidak mau menjawab secara jujur alasan ke tidak hadirannya. Keadaan ini menunjukkan masih Kurangnya karakter jujur pada peserta didik.
- c. Masih terdapat peserta didik ketika diberi pekerjaan rumah tetapi mengerjakannya di dalam kelas. Hal ini menunjukkan masih kurangnya karakter jujur pada peserta didik

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan, 2008), hlm.623

- d. Masih terdapat peserta didik yang tidak fokus saat belajar, sehingga mengganggu teman lainnya, namun saat ditanya peserta didik tidak menjawab pertanyaan dengan jujur. Hal ini menunjukkan masih kurangnya karakter jujur pada peserta didik.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan maka Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter jujur Pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru ?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi karakter jujur pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik, di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakter jujur pada peserta didik di sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dituangkan menjadi skripsi, diharapkan memberikan manfaat, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan Teoritis tentang peran guru akhlak Dalam membentuk karakter pada peserta didik, khususnya Aspek jujur .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru, baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru bidang studi lainnya, Dapat sebagai pertimbangan dan masukan dalam memerankan diri Sebagai tenaga pendidikan sekaligus pengajar untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, terutama aspek jujur.
2. Bagi Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru, secara instiutsi dapat membantu lembaga dalam melahirkan berbagai kebijakan yang dapat dijalan guru untuk membentuk karakter pada peserta didik.
3. Bagi Anak, dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam membentuk karakter, baik ketika mereka di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masing-masing.
4. Bagi Orang Tua, memberikan pemahaman kepada orang tua

5. Betapa pentingnya membentuk karakter kepada anak-anak sejak mulai usia Sekolah Dasar.
6. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemecahan masalah penelitian serta menjadi salah satu syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.
7. Bagi Peneliti lain, dapat mengembangkan lagi penelitian ini agar dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan,khusus dalam ilmu-ilmu pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan adalah tugas guru. Guru harus mampu menjadi orang tua kedua dan merebut simpati siswa agar pembelajarannya dapat memotivasi mereka. Guru atau staf profesional membantu siswa merencanakan, menganalisis, dan memecahkan masalah. Seorang guru harus mendidik dan mengajar orang lain agar menjadi pintar. Guru membantu siswa berhasil dalam pendidikan. Guru memperkenalkan konsep baru atau memperdalam konsep yang sudah ada.

Peran guru adalah keseluruhan perilakunya sebagai seorang guru. Guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak usia dini hingga pendidikan formal, dasar, dan menengah.⁸

Guru yang mulia mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempunyai banyak tugas penting dalam mencerdaskan peserta didik. Seorang guru juga harus memberikan

⁸ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 51

contoh perilaku yang baik kepada siswanya. Seorang guru setidaknya memiliki lima tugas pokok selain mengajar. Tugas pokok guru adalah:

1. Mengajar

Pertama, seorang guru harus mengajar karena telah berjasa sebagai guru. Guru menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru ingin siswanya belajar.

2. Mendidik

Tugas kedua seorang guru adalah mendidik, bukan mengajar. Mengajar adalah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan mendidik adalah tentang sikap dan perilaku. Guru harus memperbaiki perilaku siswa untuk mendidiknya.

3. Melatih Keterampilan

Seorang guru juga harus mengajarkan keterampilan sehari-hari kepada siswa. Selain pengetahuan, manusia memerlukan keterampilan untuk melakukan sesuatu.

4. Membimbing dan Mengarahkan

Guru membimbing dan mengarahkan, sehingga siswa dapat tetap pada jalurnya dan terhindar dari pilihan yang buruk.

5. Motivasi

Setelah membimbing dan mengarahkan, seorang guru harus memotivasi siswanya. Motivasi yang diberikan guru kepada siswanya dapat mengubah hidup mereka.

Guru dapat memotivasi siswa dengan pujian, penghargaan, hadiah, dan perlakuan yang baik. Motivasi ini dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan menangani tugas dengan antusias.

2. Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter dimulai dengan menanamkan jiwa keagamaan pada anak, maka materi Pendidikan Agama Islam di sekolah membantu membentuk karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, dengan fokus menghormati agama lain dan memajukan persatuan bangsa melalui hubungan harmonis antar umat beragama.⁹

Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik Aqidah sebagai landasan agamanya, Al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidup, fiqh sebagai

⁹Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.

pedoman hukum dalam beribadah, sejarah Islam sebagai teladan hidup, dan akhlak sebagai pedoman berperilaku baik atau buruk.¹⁰

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk ciri-ciri kepribadian peserta didik yang mempengaruhi tingkah laku dan pola pikirnya sehari-hari. Peran seorang guru dalam membentuk karakter siswa juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah.

Pembahasan akhlak dan budi pekerti di atas mengisyaratkan substansi makna yang sama: persoalan moral manusia tentang pengetahuan akan nilai-nilai kebaikan, yang hendaknya dimiliki dan ditunjukkan oleh seseorang dalam setiap tingkah laku dan tindakannya. Seseorang yang memiliki nilai-nilai yang kuat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara efektif mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI untuk mendukung dan membentuk moral dan etika siswa dalam komunitas yang mendukung karakter. Menurut Ensiklopedia Islam, moralitas adalah bawaan dalam jiwa dan dapat dilakukan tanpa berpikir.¹¹

Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk ciri-ciri kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam perilaku dan pola pikirnya sehari-hari, sehingga seluruh warga sekolah harus berkoordinasi dan berkomunikasi. Pola

¹⁰Nur'asiah, N. Sholeh, dan Maryati, *Peran Guru PAI dalam pembentukan Karakter Siswa*, (2021) Vol.6, hlm. 212 – 217

¹¹Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, [Jilid 1 Cet. 1], PT. Ichtiar Baru van Hoeve, (2003)

pembelajaran PAI bagi beberapa pihak digambarkan sebagai komunitas yang saling mendukung dan peduli sehingga membentuk peserta didik yang bermoral dan berakhlak mulia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

1) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas diberikan kepada seseorang. Semua profesi mempunyai tugas tertentu. Mengajar mempunyai tugas seperti profesi lainnya. Tugas Anda sebagai guru pendidikan agama Islam antara lain:

a) Tugas secara umum

Tugas guru adalah warasat al-anbiya yaitu mengajak manusia menaati hukum-hukum Allah demi keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu, Pendidik harus menyempurnakan, menyucikan, dan menyucikan hati serta berbakti kepada Allah¹².

b) Tugas secara rinci

- 1) Sebagai guru instruksional, merencanakan, melaksanakan, dan menilai program pengajaran.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), hlm. 63.

- 2) Sebagai pendidik, yang membantu peserta didik mendewasakan dan mengembangkan kepribadian yang sehat sejalan dengan rencana Tuhan.
- 3) Sebagai pengelola, memimpin, mengendalikan dirinya, peserta didik, dan masyarakat dalam upaya program pendidikan, pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengendalian, dan partisipasi.¹³

Peran utama guru dalam pendidikan adalah mengajar dan membimbing siswa menemukan sifat-sifatnya. Karena kesabaran dan kebijaksanaan adalah cara terbaik untuk memecahkan masalah, siswa akan menyukai gurunya.

2) Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus membantu siswa melalui bantuan atau bimbingan. Selain itu, pendidik harus mendidik masyarakat untuk beriman kepada Allah, mengikuti syariat, dan berbuat baik. Tanggung jawab ini melampaui kewajiban moral seorang pendidik terhadap siswanya. Guru akan mempertanggungjawabkan pekerjaannya. Guru harus menganggap serius moralitas karena mereka

¹³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2020), hlm. 64

mengajar. Isjoni meyakini kehidupan dan pendidikannya tidak bisa dipisahkan.¹⁴

Sebagai seorang pendidik muslim, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus memenuhi syarat-syarat kepribadian yang dibahas pada masalah kompetensi di atas, yang mengharuskannya mengembangkan dan membentuk kepribadian anak yang taat dan bertaqwa sesuai dengan ajaran dan tuntutan agama Islam.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan pembinaan Karakter

Guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, harus berperilaku sebagai bagian dari pekerjaannya. Guru memainkan peran besar di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru sekolah merancang, merencanakan, dan mengelola. Sebagai seorang pendidik dan karyawan. Dia harus mencontohkan perilaku yang baik sebagai seorang guru.¹⁵

Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah tergantung pada implementasi guru. Guru Pendidikan Agama Islam akan selalu menjabarkan perilaku yang diharapkan dalam pergaulannya dengan siswa, sesama guru, dan lain-lain.

¹⁴ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm. 75.

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 165

Berdasarkan kamus, karakter adalah perilaku, seperti halnya moral: W. mengatakan bina artinya membangun negara, pembangun (orang, alat) yang mendorong pembangunan (negara, dll), dan pembaharuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bina mempunyai arti (1) proses pembuatan, cara pembinaan, (2) pengembangan, (3) pengembangan, penyempurnaan, upaya tindakan dan kegiatan yang dilakukan dengan berdaya guna dan berhasil untuk mencapai hasil yang lebih baik, menuju kesempurnaan.¹⁶

Coaching adalah tentang meningkatkan sesuatu, dalam hal ini siswa. Kamus mengartikan fiqh sebagai suatu sikap mental atau budi pekerti, yang diuraikan dalam bentuk berpikir, berbicara, berperilaku, dan sebagainya, sebagai penghayatan jiwa, ilmu akhlak atau budi pekerti, dan membahas kesusilaan (etika) baik tentang manusia maupun manusia. individu. Berbagai buku Yunani membahas tentang moral yang mempengaruhi ilmu pengetahuan dan klasifikasi sifat-sifat manusia, seperti kesediaannya untuk menaati Tuhan, menjaga ucapannya, dan sebagainya, serta sifat-sifat dan moralitas negatif. Islam menekankan untuk mengikuti peringatan Allah dan sabda Rasulullah. Aku diutus

¹⁶ “Arti Kata Akhlak - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/akhlak>, diakses pada tanggal 24 Februari 2024

hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia, sesuai perintah Lukman Hakim, mengikuti sabda atau hadis Nabi SAW.¹⁷

3 . Pendidikan Karakter

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa latin kharakter kharassein, kharax Dalam bahasa Inggris: Character dan Indonesia karakter. Yunani character Dan charassain yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardar minta, Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, Akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama Dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, Kesukaan, ke tidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola Pemikiran.¹⁸

Seorang filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan- tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Aristoteles

¹⁷ Ahmad Thib Raya, “*Pengertian Akhlak Menurut Para Mufasir dan Hakikat Perbuatan Manusia - Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia*,” <https://tafsiralquran.id/pengertianakhlak-menurut-para-mufasir-dan-hakikat-perbuatan-manusia/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), hlm. 11.

mengingatKedapa kita tentang apa yang cenderung kita lupakan di masa sekarang ini: Kehidupan yang berbudi luhur termasuk kebaikan yang berorientasi pada diriSendiri (kontrol diri) sebagaimana halnya dengan kebaikan yang berorientasi padahal lainnya (seperti pemurahan hati dan belas kasihan), dan kedua jenis kebaikan ini berhubungan.¹⁹

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Dari konsep pendidikan dan karakter dijelaskan diatas, muncul konsep pendidikan karakter. Ahmad Amin bahwa kehendak niat merupakan awal terjadinya karakter pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. mengemukakan Pendidikan Karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untukmengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya.²⁰

Secara umum, pendidikan karakter dapat diartikan memiliki tujuan untuk mendidik siswa supaya menjadi seseorang yang bermartabat. Pada penerapannya, pemerintah Indonesia menekankan pada beberapa nilai yang

¹⁹ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 6

²⁰ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 27.

wajib dimiliki oleh para siswa. Adanya pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai sebuah upaya untuk menciptakan kehidupan spiritual yang ideal.²¹

Pengertian pendidikan karakter ini dapat mencerminkan strategi untuk menangani pengalaman yang selalu berubah-ubah, sehingga setiap individu dapat membentuk identitas yang kokoh. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pengertian pendidikan karakter yaitu untuk membentuk sikap yang mampu membawa kita menuju kemajuan tanpa harus bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

c. Tujuan pendidikan karakter

Socrates sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Handayani, berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk Membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*goodCharacter*).²² Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun Pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, Berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks Pendidikan, pendidikan

²¹ ["https://bpkpenabur.or.id"](https://bpkpenabur.or.id) and <https://bpkpenabur.or.id>, *““Pengertian,”* <https://bpkpenabur.or.id>, <https://bpkpenabur.or.id>>

²² Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 30.

karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai Dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat Diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitan pendidikan karakter, pihak sekolah hendaknya Menyediakan situasi yang untuk dapat terpenuhinya aspek:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga Terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah Proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²³

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan

²³ Zainal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah* (Yogyakarta: ARRuzz Media, 2022), hlm. 22.

teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha berdasarkan Pancasila.

d. Fungsi pendidikan karakter

Di dalam Kebijakan Nasional Pengembangan Karakter Bangsa secara Fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, Pembangunan karakter Bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau Warga Negara Indonesia agar berfikir an baik, dan berperilaku baik sesuai Dengan falsafah hidup Pancasila.
- b) Fungsi perbaikan dan penguatan, Pengembangan karakter bangsa berfungsiMemperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat Dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab Dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsaMenuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c) Fungsi penyaring, Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah Budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuaiDengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²⁴

Sementara itu dapat pula diuraikan bagian-bagian penting faedah yang terkandung dalam pendidikan karakter, yaitu :

²⁴ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia,2019), hlm,18.

- a) Buat karakter yang unik, Pentingnya pendidikan Karakter adalah segala Sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung tetap ada. Oleh karena Itu, pendidikan karakter membentuk kecenderungan individu untuk memiliki Karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Karakter bagi remaja sangat penting.
- b) Memungkinkan individu untuk lebih menghargai orang lain, Orang-orang Dengan kepribadian yang kuat dapat lebih menghormati satu sama lain. Bahkan jika seseorang gagal untuk menghormati satu sama lain, ada Kehadiran pembangunan karakter yang intens.
- c) Membangun bangsa yang jujur dan lebih baik untuk generasi penerus, Karakter yang kuat membuat seseorang menjadi kokoh dan stabil. Hal ini Sangat penting bagi bangsa dan kehidupan bangsa. Karena keputusan ini Melibatkan integritas pribadi yang tinggi. Integritas ini penting dibentuk Dengan pendidikan karakter agar bisa tinggi. Dengan begitu, seseorang bisa menjadi bangsa yang baik bagi generasi penerus dan menjaga negara beserta Nilai-nilai integritasnya.
- d) Melatih kecerdasan dan moralitas siswa, Manfaat pendidikan karakter sejak Dini selain dapat membentuk dan memperkuat kepribadian dirisendiri, juga Membantu meningkatkan dan melatih peserta pendidikan karakter secara Mental dan moral, mencegah kegilaan orang-orang yang berakhlak dan Berakhlak buruk. Memperbaiki keadaan pikiran dan moral individu dapat Menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah perpecahan.

- e) Mengetahui dan memahami kepribadian orang lain, Berbicara tentang Identitas, tidak hanya remaja, tetapi juga orang dewasa yang tidak dapat Menemukan identitasnya sendiri. Pembentukan karakter memungkinkan Anda Untuk mengenali dan mengenal karakter satu sama lain dengan lebih mudah.²⁵

4. Pengertian jujur

a. Pengertian Jujur

Azwar menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu respon, yang hanya akan timbul apabila individu dihadapkan dengan stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual, respon berarti bahwa reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk. Dengan demikian sikap talahsesat system evaluasi yang satu bank terhadap stimulus, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atas melesek

Sedangkan menurut Muhammad yuumi jujur mempunyai arti kesesuaian antara yang lahir dan yang hati menunjukkan tidak ada sesuatu yang tersembunyi, semuanya tampak dan jelas terbuka dan transparan baik yang

²⁵ Tien Arum, "Pendidikan Karakter Manfaat dan Nilai," *UMSU Kampus Terbaik di Medan*, <https://umsu.ac.id/pendidikan-karakter-manfaat-dan-nilai/>, diakses pada tanggal 24 September 2023.

menyangkut perkataan, perbuatan maupun keadaan Keselarasan antara berita dengan fakta yang ada ²⁸

Jujur dalam Al-Quran, diungkapkan dengan kata Shidiq, artinya adalah benar. atau menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sifat Shidiq adalah jalan paling lurus untuk menghantarkan kita kepada Allah SWT, dengan Shidiq, kita bisa membedakan orang beriman dan orang yang munafik, penghuni surga maupun penghuni neraka, Shidiq adalah sifat kenabian, berkat sifat yang satu ini, para pelayan dapat mencapai sifat yang sederajat dengan para majikannya. ²⁹

○۳ اُمْتَقُونَا هُمْ اَوْلِيَاكُمْ بِهٖ وَصَدَقَ بِالصَّدْقِ جَاءَ الَّذِي وَ

Artinya: *Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.* "(QS. az-Zumar:33)

ومسلم الـ بخارى رواه) اَلْجَنَّةُ اِلَى الْبِرِّ يَهْدِي اِنَّ الْبِرَّ اِلَى الصَّدْقِ فَاِنَّ بِالصَّدْقِ عَلَيْكُمْ

Artinya : *Tegakkanlah kejujuran (dan keadilan), karena kejujuran dan keadilan membawa kebenaran dan kebenaran mengantarkan ke surga.*

Jujur atau Shidiq dapat diartikan dengan adanya kesesuaian/ kesamaan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada Lawan kata kejujuran adalah dusta. Adapun dusta adalah apa yang diucapkan dan apa yang diperbuat berbeda dengan apa yang terjadi atau tidak sesuai dengan kenyataan

Dalam kehidupan sehari-hari kita harus banyak membuat keputusan dengan bijak, baik itu dengan keluarga, guru, masyarakat maupun negara, setiap kejujuran membutuhkan data yang fakta dan tepat, sehingga setiap keputusan dapat diambil dengan tepat pula, begitu pula sebaiknya kalau kita berbohong akan berdampak buruk pula, dan mengakibatkan kerugian yang sangat besar baik di dunia maupun akhirat.

b. Indikator kejujuran

Yaitu menyampaikan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya, tidak berbohong, tidak memanipulasi informasi, dan berani mengakui kesalahan

Aspek-aspek kejujuran

- 1) jujur dalam ucapan
- 2) jujur dalam berniat
- 3) Jujur dalam kemauan
- 4) jujur dalam menepati janji
- 5) jujur dalam perbuatan

5. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter jujur Peserta Didik.

Guru berperan mempersiapkan manusia Susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai profesi menurut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan

mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Peran guru tidak hanyasebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Adapun peranguru sebagai pendidik yaitu:

a. Guru sebagai pendidik.

Guru itu dikatakan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan peserta didik dapat menghayati kemuudian menjadi miliknya, sehingga dapat menimbulkan mental.²⁶ Guru sebagai pendidik harus mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Muchtarbuchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang di maksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok yang lain.²⁷

²⁶ Sudirman. *interaksi dan motivasi belajar mengajar.2011*.Jakarta:PT Raja Grafindo Parsada, h.138

²⁷Muctar buchori. 1998. *spekterum problematika Pendidikan di Indonesia*.Yogyakarta:Tiara wacana,h.81

Di samping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan Pendidikan. Sehubungan dengan keutamaan mengajar dalam Pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran.

b. Guru sebagai pengajar

Selain sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar. Sebagai Pengajar, di pundak guru harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional Guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas. Dengan Demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan Mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumberdan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Guna membentuk karakter siswa, maka guru harus memilihmodel pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga melalui model pembelajaran tersebut guru dapat membentuk dan menilai karakter siswa.

c. Guru sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena Pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motoric. Agar dapat berpikir kritis berlaku sopan, dan menguasai

keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

d . Cinta peserta didik.

Selain cinta kepada profesinya seorang pendidik juga diharapkan mempunyai sikap cinta pada peserta didiknya. Sikap cinta pada peserta didik berarti punya keprihatian mengenai perkembangan bakat dan kemampuan yang ada pada pesertadidik.

e. Guru sebagai motivator.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

Dilihat dari ilmu Pendidikan Islam, peran seorang guru sangat penting. supaya peran guru dapat terlaksana dengan baik, guru harus memiliki rasa tanggung jawab kepada siswanya Diantaranya

1. Menambah ketakwaan kepada Allah SWT

Sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan agama Islam, guru tidak mungkin dapat mendidik siswa jika dirinya saja tidak memiliki rasa takwa kepada Allah SWT, karna guru sebagai pedoman atau panutan bagi siswa.

2. Berilmu

Ijazah merupakan semata-mata secarik, kertas, tetapi suatu bukti bahwapemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan

3. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi suri tauladan karya umumnya sifat siswa itu meniru, yang dimaksud ajaran yang baik adalah, ajaran yang sesuai dengan ajaran Islam seperti yang di contohkan oleh nabi kita, Muhammad SAW.

Tugas guru sebagai pendidik adalah memberikan semangat dan motivasi, dan guru juga bertugas memberikan pengawasan dan pembinaan serta memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan membentuk perilaku jujur siswa, setiap siswa mengharapkan pendidik mereka mampu menjadi contoh atau model baginya, oleh karena itu sifat guru harus sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, maupun agama, bangsa dan negara.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran juga dapat dibentuk melalui Pendidikan akhlak, Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti yang mulia, Pendidikan akhlak tidak hanya dilakukan oleh guru, tapi

Pendidikan yang utama harus diberikan keluarga karena madrasah pertama bagi anak adalah keluarga terutama ibu, beberapa akhlak yang dicontohkan oleh nabi adalah penyanyang, tengah lembut, menahan amarah, mengendalikan emosi dan mencintai saudaranya.

Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan yang layak dalam mengajar, maka yang akan hancur adalah siswanya, karena tugas guru dalam proses pembelajaran tidak sampai kepada penyampaian materi.

Maka seorang guru harus membiasakan perilaku yang baik kepada siswa, yaitu dengan membentuk menasihati serta memberikan motivasi keteladanan dalam berperilaku, guru juga harus tegas dalam membuat keputusan yaitu dengan memberikan hukuman/sanksi apabila kedapatan berbohong, dan memberi penghargaan hadiah ketika jujur, dan juga guru harus menjalin kerja sama dengan orang tua siswa seperti yang sudah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya bahwa macam-macam kejujuran itu meliputi kejujuran dalam berbicara dan kejujuran dalam perbuatan, selain perkataan yang harus dikatakan dengan jujur cara penyampaiannya pun harus dengan cara yang baik sebab kualitas seseorang dilihat dari kemampuannya menjaga lidahnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai

kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ada beberapa penelitian terdahulu, Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Indah Savira jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dengan judul “DianSusanti, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Rumusan masalahnya adalah seberapa besar upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini adalah upaya yang signifikan pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter pesertadidik di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah.²⁸
2. Penelitian dari Agus Kholidin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro dengan judul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter

²⁸ Dian Susanti, “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*” (undergraduate, IAIN Metro, 2017), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1665/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”. Rumusan masalahnya adalah apa saja hambatan atau kendala sekolah dalam upaya penerapan pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apa saja hambatan dalam upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Hasil penelitiannya adalah ada beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya hambatan/kendala yang terjadi dalam upaya penerapan pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.²⁹

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pendidikan karakter pada peserta didik, Sedangkan permasalahan yang akan penulis teliti tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Setelah diuraikan teori, pendapat, serta analisis tentang pendidikan karakter dari berbagai sumber dan pendapat ahli, maka untuk lebih fokusnya penelitian ini sekaligus mendalami permasalahan yang akan diteliti, diperlukan

²⁹ Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara” (undergraduate, IAIN Metro, 2017), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1772/>, diakses pada tanggal 24 Februari 2024.

konsep operasional penelitian, yaitu: peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik, dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Guru sebagai pendidik
- 2) Guru sebagai pengajar
- 3) Guru sebagai pelatih
- 4) Cinta peserta didik
- 5) Guru sebagai motivator

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif.³⁰

Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Riyanto juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat,

³⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³¹ Studi kasus dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menyelidiki secara mendalam mengenai pengaruh akhlak dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik, di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru, Jalan Kartama, RT 03/RW 07 Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, Dimana pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah membentuk karakter jujur peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik:

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi adalah dengan cara melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format yang di

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60

susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih Dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang pewawancara. Pada penelitian ini Wawancara dilakukan secara terbuka. Dengan melakukan pertanyaan Langsung kepada guru tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter jujur pada peserta didik, di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang tersedia ada referensinya dengan penelitian. metedo ini di lakukan dengan melihat dokumen- dokumen resmi dengan catatan – catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion Darwing atau Verification.

1. Data reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang Memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini Disebabkan karena data yang diperoleh dilapangan sangat banyak dan Bergaram. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan Yang akan dicapai, Dimana tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah Temuan. Sehingga proses

reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti kearah penarikan kesimpulan.

2.Data display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah peneliti selanjutnya adalah Menyajikan data. Data display adalah menyajikan data pokok, sehingga Dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hal pengamatan Wawancara, serta dokumentasi yang mencakup keseluruhan hasil Penelitian sehingga data yang diperoleh semangkin mudah dipahami.³²

3.Verification (Menarik kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman verification data atau penarikan Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan Kesimpulan disini, dimaksudkan peneliti sebagai salah satu langkah dalam Mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama Penelitian di lapangan. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah Ingin memaparkan, menjelaskan, dan menguraikan data-data yang Terkumpul kemudian disusun secara sistematis dan dianalisis untuk Kemudian diambil kesimpulan.³³

³² Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael J. Campbell, *How to Display Data*, (USA: John Wiley dan Sons, 2011), hlm. 65

³³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 68.

F. Keabsahan Data

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap Keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar Hal itu diterapkan, dan memperbolehkan keputusan-keputusan luar yang dapatDibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan Keputusan-keputusan. Kemudian keabsahan data dasarnya adalah bagaimana Membujuk agar orang lain termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai Dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti. Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan Dengan uji validitas dan reliabilitas.³⁴ Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas Yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil Penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah Prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini:

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (Prolonged time) di lapangan Atau lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat Memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat Menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang Turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian. Caranya adalah Peneliti kembali lagi ke lapangan,

³⁴ Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228

melakukan pengamatan, wawancara Dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil Penelitian. Dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir Atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan Untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi Atau tema –tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah Mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah Akurat. Hal ini peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman data hasil dari wawancara ke hadapan subjek penelitian , peneliti memint subjek membaca hasil rangkuman yang peneliti buat dan meminta kritikan atau saran atas hasil tersebut.
- c. Triangulasi data (triangulate) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³⁵ Hal ini peneliti lakukan dengan triangulasi data dari sumber-sumber wawancara, misalnya dari keyperson, signifikan others,

³⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 330.

dokumentasi wawancara dari sebuah radio, foto, sertifikat, catatan harian, catatan pribadi, serta didukung oleh observasi.

- d. Mengajak seorang auditor (auditor eksternal) sebagai professional Judgement. Peneliti meminta Kepala Sekolah TK Bina Ananda sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data verbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

2. Reliabilitas

Gibbs sebagaimana yang diulas kembali oleh A. Supratiknya³⁶ Menyatakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan Yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain Dan untuk kasus-kasus yang berbeda. Lebih lanjut Yin³⁷ mengatakan bahwa Untuk membangun pendekatan yang reliable dan konsisten peneliti harus Mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus Mereka sebanyak mungkin.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun Reliabilitas penelitian ini:

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam, dan Mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari

³⁶ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, (Jakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022), 68.

³⁷ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 70.

Pertisipan. Kemudian mentranskripsi data ke dalam bentuk observasi dan Wawancara.

- b. Mereduksi data dari verbatim wawancara dan observasi ke dalam bentuk Katagori-katagori data kedalam tabel-tabel sehingga memudahkan peneliti Memilih-milih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang Dianggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara. Hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa ke hadapan Subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan Yang peneliti buat.
- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, Selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah Kesimpulan yang peneliti buat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teori Yang digunakan.
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai Dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1).Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah SD Negeri 193 Pekanbaru

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 193 Pekanbaru
- 2) NPSN : 69699646
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 101096010193
- 4) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- 5) Status : Negeri
- 6) Kurikulum : Kelas 1,2,4,5 Kurikulum merdeka
[kelas 3 dan 6 k-13]
- 7) Tahun Berdiri : 2015
- 8) Alamat sekolah : Jalan Kartama, RT 03/RW 07 Kelurahan
Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai
Kota Pekanbaru,
- 9) Kode Pos : 28125
- 10) Email : sdn193pku@gmail.com
- 11) Website : www.sdn193pekanbaru.sch.id
- 12) SK Pendirian sekolah : Nomor 269 Tahun 2015
- 13) Tanggal SK Pendirian : 09 Mei 2015

2). Visi dan Misi Di SD Negeri 193 Pekanbaru

a. Visi satuan di SD Negeri 193 Pekanbaru

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter , inovatif, berprestasi dan peduli lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.”

b. Misi satuan di SD Negeri 193 Pekanbaru

- 1) Menjadikan peserta didik berahlak mulia Dan agamis.
- 2) Melaksanakan pembelajaran berkarakter, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.
- 3) Membiasakan peserta didik memiliki kemandirian, bernalar kritis kreatif, kompetitif Dan mampu menggunakan teknologi.
- 4) Mengembangkan Dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat Dan bakatnya.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bestari (Bersih, Sejuk, Tertip, Aman dan Rapi).
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif yang berlandaskan azas gotong-royong dan berkearifan local di lingkungan warga dan sekolah.

3). Kurikulum di SD Negeri 193 Pekanbaru

Kurikulum merupakan Salah satu pedoman bagi guru yang ada di instansi sekolah, khususnya di SD Negeri 193 Pekanbaru. Kurikulum juga merupakan seperangkat mata pelajaran dan materi yang menjadi pedoman untuk disampaikan kepada peserta didik. Didalamnya terdapat materi pelajaran yang terdata dan

tertera dalam buku-buku teks berupa data, informasi atau bahan pelajaran lainnya. Di SD Negeri 193 Pekanbaru saat ini menggunakan Kurikulum merdeka dan K13.

4). Keadaan Guru Di SD Negeri 193 Pekanbaru

Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Salah satu komponen pendidikan yang menentukan keberhasilan siswa adalah guru. Maka untuk terlaksananya pendidikan di SD Negeri 193 Pekanbaru di perlukan guru-guru yang berkualitas dan berkompoten dan bidang masing-masing.

Kepala Sekolah	: Hj. Hermaneli, S.Pd
Bendahara	: Shinta, S.Pd
Komite sekolah	: Aliyus gulo
Bid. Kurikulum	: Desi Pebrianti, SP.d
Bid. Kesiswaan	: Yumarni Masli, S.S
Bid. Sar/Pras	: Musdalifah, A.M
Bid. Humus	: Lismayanti , SP.d
Bid. Ten Dik	: Hesti Rahma Deni, S.Pd.
Tata Usaha	: Hejli Sandi Manik, S.Kom
	: Pandu Widiantara, SE
Unit Perpustakaan	: Indermawati Zalukhu, S.Th

Wali Kelas

Kelas I	: (A) Hesti Rahma Deni, S.Pd.
Kelas II	: (A) Dewita Murni, S.Pd (B) Masdalifah, A.M.
Kelas III	: (A) Shinta, S.Pd (B) Hj. Syufiati Yusuf, A.Ma
Kelas IV	: (A) Rahmatul Hidayati, S.Pd (B) Yumarni Masli S.S
Kelas V	: (A) Desi Pebrianti S.Pd : (B) Ena Fitrianiingsih, S.Pd
Kelas VI	: (A) Rafika Elsa Oktaviani, M.Pd : (B) Lismayanti, S.Pd

Guru Pelajaran Umum

PAI	: Hj. Tunziah S.Pd.I : Mudahar, S.Pd
PAK	: Indermawati Zalukhu, S.Th
PJOK	: Gusri Yanti, S.Pd : Imam Agr, S.Pd
Penjaga Sekolah	: Supriyanto

5). Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 193 Pekanbaru

Dalam suatu Lembaga Pendidikan Sarana dan Prasarana merupakan suatu Faktor yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, Karena dengan Sarana dan Prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 193 Pekanbaru adalah sebagai berikut;

TABEL IV.1

Sarana dan Prasarana SD Negeri 193 Pekanbaru

No	Ruang	Kondisi	Jumlah
1.	Kantor	Ada	1
2.	Ruang TU	Ada	1
3.	Ruang Tamu	Ada	1
4.	Ruang Kelas	Ada	11
5.	Perpustakaan	Ada	1
6.	Kantin	Ada	1
7.	Lapangan	Ada	1
8.	Toilet	Ada	4
9.	Ruang UKS	Ada	1

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 193 Pekanbaru. Data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru. Dijelaskan dalam bentuk hasil observasi yang dibuat dalam bentuk tabel dan wawancara dan akan diuraikan dalam bentuk narasi.

Pada simbol “√” [Ceklis] menandakan bahwa terdapat ke Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik Kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru, Sedangkan simbol “-” [tanda hubung] menandakan bahwa tidak terdapat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik Kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru. Untuk Mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada BAB Pendahuluan maka penulis menggunakan observasi dan wawancara. Penulis menggunakan teknik observasi yang berguna untuk Mendapatkan data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada Di lokasi penelitian, sedangkan wawancara merupakan data pendukung dari Pelaksanaan observasi.

Sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, kemudian data observasi dikualifikasikan untuk dianalisis. Data observasi dibuat dalam bentuk tabel dan diberi alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan,

Observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru, yang dilaksanakan oleh satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan dalam bentuk wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai data pendukung yang mempengaruhi Peran Guru dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru.

Adapun hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 193 Pekanbaru, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi didapat hasil sebagai berikut;

- 1). Guru mengajarkan tentang pentingnya karakter kejujuran
- 2).Guru memberikan metode Pelajaran yang berhubungan dengan kejujuran
- 3).Guru mencontohkan bagaimana yang dinamakan tentang karakter jujur
- 4).Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang jujur.
- 5)..Guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang suka berbohong
- 6).Guru mengajarkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kejujuran
- 7).Guru memberikan motivasi , dorongan dan dukungan kepada peserta didik.
- 8). Guru menerapkan sikap jujur di lingkungan pembelajaran

TABEL IV.2

Hasil Observasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk

Karakter jujur peserta didik kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru.

a. Data Hasil Observasi Pertama

Hari/Tanggal : Selasa 28 Mei 2024

Nama Guru : Mudahar, S.Pd.

Mata Pelajaran ; Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang suka berbohong.	✓	
2.	Guru memberikan metedo Pelajaran yang berhubungan dengan kejujuran.	✓	
3.	Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya bersikap jujur.	✓	
4.	Guru mengajarkan peserta didik ganjaran yang suka berbohong	✓	
5.	Guru mengajarkan ayat- ayat yang berhubungan dengan jujur.		-
6.	Guru mencontohkan bagaimana yang dinamakan dengan krakter jujur	✓	
7.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang jujur.	✓	
8.	Guru memberikan motivasi , dorongan dan dukungan kepada peserta didik.	✓	

TABEL IV.3

Hasil Observasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru.

b. Data Hasil Observasi kedua

Hari/Tanggal ; Kamis 30 Mei 2024

Nama Guru : Mudahar, S.Pd.

Mata Pelajaran ; Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru menerapkan sikap jujur dilingkungan pembelajaran	✓	
2.	Guru memberikan metedo Pelajaran yang berhubungan dengan kejujuran.	✓	
3.	Guru mengajarkan tentang pentingnya karakter jujur	✓	
4.	Guru mengajarkan peserta didik ganjaran yang suka berbohong	✓	
5.	Guru mengajarkan hadits- hadits yang berhubungan dengan jujur.		-
6.	Guru mencontohkan bagaimana yang dinamakan dengan krakter jujur	✓	
7.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik.	✓	
8.	Guru memberikan sanksi atau hukuman kepada pesertadidik yang suka berbohong.	✓	

TABEL IV.4

Hasil Observasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter jujur peserta didik kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru.

c. Data Hasil Observasi ketiga

Hari/Tanggal : jum'at 07 juni 2024

Nama Guru : Mudahar, S.Pd.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan sanksi atau hukuman kepada pesertadidik yang suka berbohong.	✓	
2.	Guru memberikan metedo Pelajaran yang berhubungan dengan kejujuran.	✓	
3.	Guru mengajarkan tentang pentingnya karakter juju	✓	
4.	Guru mengajarkan peserta didik ganjaran yang suka berbohong	✓	
5.	Guru mengajarkan ayat- ayat yangberhubungan dengan jujur.	✓	
6.	Guru mencontohkan bagaimana yang dinamakan dengan krakter jujur	✓	
7.	Guru memberikan pujian kepada peserta didik.	✓	
8.	Guru memberikan motivasi peserta didik untuk berkompetensi dalam belajar.		-

d. Rekapitulasi hasil observasi

No	Observasi	Nilai
1.	7	87,5
2.	7	87,5
3.	7	87,5
	21	267,5

$$\text{Jumlah} = 21 \longrightarrow 267,5 : 3 \times 100 = 87,5$$

$$\text{Nilai observasi} = 87,5$$

Berdasarkan tabel observasi diatas, gambaran membentuk karakter jujur peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Mudahar, S.Pd. sudah berjalan dengan aktif dilihat dari 3 kali observasi, pada observasi Pertama gambaran Membentuk karakter jujur peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh jawaban “ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “tidak” 1 kali, Selanjutnya pada observasi ke-2 gambaran Membentuk karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh jawaban “ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “”tidak” 1 kali, Selanjutnya observasi ke-3 gambaran membentuk karakter peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diperoleh jawaban “ya” sebanyak 7 kali dan jawaban “tidak” 1 kali.

3. Hasil Wawancara

Berikut ini penulis sajikan hasil wawancara yang penulis laksanakan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 193 Pekanbaru.

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter jujur peserta didik Kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru.

1. Menurut Bapak, bagaimana kejujuran siswa jika guru sedang memberikan motivasi, memberikan tugas disekolah, dan juga hapalan - hapalan untuk siswa?

Jawaban : Bapak Mudahar , S.Pd

Jika guru sedang memberikan motivasi kepada siswa sudah mulai paham bagaimana yang dinamakan bersaing dengan sehat dan juga menghargai orang lain, dan juga mampu mengendalikan ego masing-masing, sedangkan kalaudiberikan tugas siswa sangat aktif dalam mengerjakannya, kemudian kalau masalah hapalan masih ada Sebagian siswa yang tidak menghapal dengan baik. ¹

2. Dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran apa yang Bapak gunakan?

Jawaban : Bapak Mudahar, S.Pd

Metode yang saya gunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab.jika saya menggunakan metode ceramah saja anak-anak akan tertidur pulas mendengarkan suara saya, makanya setiap kali sava selesai menjelaskan

materi pembelajaran saya akan bertanya kepada peserta didik secara acak.²

3. Menurut Bapak apa saja Faktor- Faktorpendukung kejujuran peserta didik ?

Jawaban : Bapak Mudahar, S.Pd

Untuk Faktorpendukung nyaYaitu adanya penanaman karakter jujur dari orang tua dan guru, maka dari itu sangat diperlukan interaksiAntara guru danorang tua, dalam Membentuk karakter jujur siswa, dan juga anak perlu pengawasan dengan siapa si anak berteman, dan berinteraksi.³

³⁸4. Menurut Bapak apa saja faktor-faktor penghambat kejujuran peserta didik ?

Jawaban : Bapak Mudahar, S.Pd

Hambatannya yang PertamaYaitu faktor lingkungan yang menghambat anak untuk jujur karena selain orang tua dan guru faktor lingkungan juga sangat berpengaruh penting banyak kita lihat anak yang dulunya rajin, baik, sekarang jadi anak yang bandel dan sombong karena pengaruh lingkungan dan teman sebaya.⁴

¹ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Mudahar,SP.d , tanggal 21 Juni 2024di SDN 193 Pekanbaru, jam 08.41 WIB

² Wawancara dengan guru pendidikan agama Islambapak Mudahar ,SP.d, tanggal 21 Juni 2024 di SDN 193 Pekanbaru, jam 08.41 WIB

³ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Mudahar,SP.d, tanggal 21 Juni 2024 di SDN 193 Pekanbaru, jam 08.41 WIB

C. Analisa data

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur peserta didik Di SD Negeri 193 Pekanbaru, adapun Analisa data tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada peserta didik Di SD Negeri 193 pekanbaru yang dilakukan dengan wawancara di sekolah tersebut.

Dalam kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, menghafal huruf hijaiyah dan mampu membaca surah-surah pendek Al-qurán dengan baik, Selanjutnya melakukan apersepsi dan selanjutnya pada kegiatan inti sesuai dengan RPP.

Suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran Yaitu metode, media Serta strategi pembelajaran. Tanpa adanya metode dan media Serta strategi yang tepat, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik dan efisien.³⁹

Pada kegiatan inti, yang dipakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 193 Pekanbaru menggunakan media pembelajaran dan berbagai metode, hal itu berguna agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, makin baik suatu metode dan media maka semakin efektif pula dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tetapi tidak ada suatu metode dan media pun yang dikatakan paling baik dipergunakan bagi semua

⁴ Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bapak Mudahar SP.d, tanggal 21 Juni 2024 di SDN 193 Pekanbaru, jam 08.41 WIB

macam usaha pencapaian tujuan. Baik tidaknya, Tetapi tidak ada suatu metode dan media dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor utama yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara peneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter jujur peserta didik Kelas 3 SD Negeri 193 Pekanbaru” hasilnya adalah guru pendidikan agama islam dapat mencapai perannya dalam membentuk karakter peserta didik dengan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Guru mengajarkan tentang pentingnya karakter kejujuran
2. Guru memberikan metode Pelajaran yang berhubungan dengan kejujuran.
3. Guru mencontohkan bagaimana yang dinamakan tentang karakter jujur
4. Guru memberikan pujian kepada peserta didik yang jujur.
5. Guru memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang suka berbohong.
6. Guru mengajarkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kejujuran
7. Guru memberikan motivasi , dorongan dan dukungan kepada peserta didik.
8. Guru menerapkan sikap jujur di lingkungan pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dan analisis data dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta didik Di Sekolah Dasar Negeri 193 Pekanbaru berjalan dengan aktif, dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam membentuk karakter jujur peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil keseluruhan observasi yang memperoleh jawaban “Ya” sebanyak 21 kali yang berada diantara nilai kejujuran siswa adalah (70-80) atau kategori aktif.

Penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Gambaran Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta didik Di Sekolah Dasar 193 Pekanbaru berjalan dengan aktif. Gambaran kejujuran belajar siswa tersebut dapat dilihat dari siswa yang jujur dalam mengajarkan tugas, berdiskusi dan berkelompok, dan mengajarkan PR (pekerjaan rumah).

Adapun faktor-faktor pendukung dalam proses Dan Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter jujur Peserta didik yang Pertama adalah orangtua, karna bagaimanapun juga orang tua adalah guru Pertama bagi anak terutama ibu, dan kemudian adalah keluarga, perlunya dukungan dari keluarga dapat membentuk karakter jujur si anak. Lingkungan juga termasuk

faktor jujur atau tidaknya si anak, teman sebaya hal yang harus diperhatikan orang tua dengan siapa anak tersebut bergaul.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung didalamnya maka peneliti menyumbangkan sedikit saran antara lain:

- 1) Untuk kepala sekolah SD Negeri 193 Pekanbaru harus lebih memperhatikan lagi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan dalam kelangsungan proses pembelajaran
- 2) Untuk guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam setiap mata pelajaran agar pembelajaran berlangsung lebih menarik.
- 3) Untuk siswa agar selalu bersemangat dalam belajar sehingga ilmu yang di dapat bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini baik dengan mengkolaborasikan dengan sistem pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2021).
- *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2022).
- Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018).
- dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019).
- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 132
- AzyumardiAzra, *Ensiklopedi Islam*, [Jilid 1 Cet. 1], PT. IchtiarBaru van Hoeve, 2003
- Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007).
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2020).Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (Jakarta: Guepedia, 2020).

Darji Darmodiharjo, *Nilai, Norma dan Moral Dalam Penghayatan dan Pengamalan Pancasila* (Bandung: Aries Lima, 1986).Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeti, 2011).

Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta, 2001, hal. 135

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008,hal.623

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeti, 2011).

Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2018).

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

Hidayatullah, M, Furqon. *Guru Sejati : Membangun Insan berkarakter kuat dan cerdas* (Surakarta : Yuma Pustaka, 2022)

I.Putua Purandina etal., *Membangun Pendidikan Karakter*, (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Jenny V. Freeman, Stephen J. Walters, dan Michael J. Campbell, *How to Display Data*, (USA: John Wiley dan Sons, 2011).

Kusnandar, Guru Profesional Implementasi KTSP dan sukses dalam sertifikasi guru, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal. 51

Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2022).

Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Marzuki. *Jurnal Pendidikan karakter*. (Yogyakarta, 2015).5 Moch Uzer Usman, *Perkembangan Siswa*, 2011, hlm. 4

Moch Uzer Usman, *Perkembangan Siswa*, 2011, hlm. 4

Muhaiman, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 75-76

Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

..... . *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Nor, Rohima M. *Pengembangan karakter anak secara efektif disekolah dan di rumah.* (Yogyakarta : PT. Pustaka Madani, 2012)

Nur'asiah, N. Sholeh, dan Maryati, Peran Guru PAI dalam pembentukan Karakter Siswa, 2021 Vol.6, hal, 212 – 217.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2021).

Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter: *Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Sri Narwati, Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Familia,2019)

Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021).

Thoyib Sah Saputra, dan Wahyudin, Pendidikan Agama Islam : Akidah Akhlak

Untuk Madrasah Aliyah Kelas X (Jakarta:Toha Putra, 2018.).

Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

Umar Tirtarahardja Lasula, Pengantar Pendidikan, (Jakarta Rireka Cipta, 2021).

Zainal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah* (Yogyakarta: ARRuzz Media, 2022).

Ahmad Thib Raya, “Pengertian Akhlak Menurut Para Mufasir dan Hakikat Perbuatan Manusia – Tafsir Al Quran | Referensi Tafsir di Indonesia,” <https://tafsiralquran.id/pengertian-akhlak-menurut-para-mufasir-danhakikat-perbuatan-manusia/>, diakses pada tanggal 24 September 2023.

“Arti Kata Akhlak – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” <https://kbbi.web.id/akhlak>, diakses pada tanggal 24 September 2023.

Agus Kholidin, “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4MetroUtara”(undergraduate,IAINMetro,2017),<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1772/>, diakses pada tanggal 24 September 2023.

Dian Susanti, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Di SMP Negeri 2 Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018” (undergraduate, IAIN Metro, 2017), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1665/>, diakses pada tanggal 24 September 2023.

Kompas Cyber Media, “*Pengertian Peran Menurut Ahli Halaman all*,” KOMPAS.com, Februari 23, 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/07/120000669/pengertian-peran-menurut-ahli>, diakses pada tanggal 23 Februari 2024.

Mudahar SP.d, (2024, Juni 21), Wawancara di SDN 193 Pekanbaru.

“Mengenal Peran Guru Dan Tugas Guru,” https://gurubinar.id/blog/peran-gurudan-tugas-guru?blog_id=210, diakses pada tanggal 23 September 2023.

Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, <http://purbalingga.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal 23 September 2023.

Siti maemunawatiand Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Media Karya, 2020). “Snapshot,” accessed Februari 23, 2024, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>, diakses pada tanggal 23 Februari 2024.

Tien Arum, “Pendidikan Karakter Manfaat dan Nilai,” UMSU Kampus Terbaik di Medan, <https://umsu.ac.id/pendidikan-karakter-manfaat-dan-nilai/>, diakses pada tanggal 24 September 2023.

“UU20-2003Sisdiknas.Pdf,” accessed Februari 23, 2024, [https:// luk.staff.ugm.ac.id/atur/ UU20-2003 Sisdiknas.pdf](https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/ UU20-2003 Sisdiknas.pdf), diakses pada tanggal 23 September 2023.

”<https://bpkpenabur.or.id>“ and <https://bpkpenabur.or.id>, ““Pengertian,”
<https://bpkpenabur.or.id>, <https://bpkpenabur.or.id>”><meta name, diakses
pada tanggal 24 September 2023.

[http://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-
metodepeneliti.html](http://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metodepeneliti.html) diakses 24 September 2024.

LAMPIRAN



Gambaran SD Negeri 193 Pekanbaru



Lapangan Sekolah SD Negeri 193 Pekanbaru



Lapangan Sekolah SD Negeri 193 Pekanbaru



Ruangan kelas SD Negeri 193 Pekanbaru



Ruangan kelas SD Negeri 193 Pekanbaru



Wawancara dengan bapak Mudahar,SP.d

 <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID)</p> <p style="text-align: center;"><small>Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 100 Jl. Kassi No. 1 Jolo, 0811-7069-222 Website: www.diniyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id</small></p>			
LEMBAR DISPOSISI			
Nama Mahasiswa : <u>Holijah Siregar</u>		Tanggal Terima :	
Asal Surat: LPPM	Tanggal: 12 <u>Agustus</u> 2024	Nomor : PAI 74	Lampiran: File <u>Skripsi</u>
Perihal: <u>Hasil cek turnitin</u>			
Ditujukan Kepada: <u>Ka.</u> Prodi PAI	Isi disposisi: Skripsi An. Sdr. Holijah Siregar telah dicek turnitin dengan persentase 9%, kepada saudara sudah bisa mendaftar ujian munaqasah.		

Pekanbaru, 12 Agustus 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.
NIDN. 2126108703